

Partisipasi politik pekerja sektor informal di kelurahan Manggarai Selatan kotamadya Jakarta Selatan

Achyar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90273&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembahasan terhadap topik yang melihat adanya korelasi antara tingkat status sosial ekonomi dengan partisipasi politik ini, sesungguhnya diilhami oleh suatu obsesi pada gagasan yang agafc besar, yaitu demokratisasi. Adapun yang penulis maksud dengan demokratisasi adalah proses pengambilan dan pengaplikasian nilai-nilai demokrasi secara utuh dalam setiap kegiatan politik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, satu hal yang tak bisa ditawar-tawar adalah perlu adanya perluasan partisipasi politik rakyat secara mandiri (autonomous), Namun di dalam kenyataan, perluasan partisipasi politik rakyat tersebut, tidak hanya terkait dengan sistem politik secara makro, tetapi juga berkelindan dengan segi-segi kehidupan sosial dari rakyat itu sendiri. Dalam hal ini faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan memainkan peranan penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik rakyat.

Dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ilmuwan politik seperti Almond, Infceles, Verba dan Nie, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat pendidikan dengan sikap kewarganegaraan yang aktif. Variabel-variabel seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, penghasilan, dan usia dapat disejajarkan dengan variabel pendidikan dalam menentukan tindakan-tindakan politik.

Temuan yang diperoleh oleh para sarjana tersebut, membuktikan bahwa tingkat status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik. Dari pernyataan tersebut, lahir rumusan "semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasi politik".

Dalam kaitannya dengan masyarakat pekerja sektor informal, penulis ingin melihat, apakah rumusan tersebut di atas tetap terjaga keberlakuannya terhadap suatu lapisan masyarakat kota yang berdasarkan tingkat status sosial ekonomi berada pada posisi yang rendah. Atau apakah akan ditemukan hal-hal baru yang khusus berkenaan dengan kehidupan mereka yang unik.

Singkatnya penelitian ini dapat dikatakan suatu usaha verifikasi terhadap teori yang melihat adanya hubungan antara tingkat status sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi politik dengan mencoba menerapkannya pada masyarakat pekerja sektor informal.

Dipilihnya masyarakat sektor informal sebagai objek kejadian, mengingat kelompok ini keberadaannya merupakan suatu fenomena yang menarik di wilayah perkotaan. Hal itu disebabkan oleh jumlah mereka yang dari masa ke masa terus bertambah secara meyakinkan, sehingga secara kuantitatif merupakan sumber daya politik yang cukup potensial untuk diberdayakan. Selain itu, persoalan umum di negara Dunia Ketiga sampai saat ini adalah bagaimana meningkatkan partisipasi politik masyarakatnya yang cenderung apatis. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Manggarai Selatan Kecamatan Tebet, Kotamadya Jakarta Selatan. Dipilihnya kelurahan tersebut sebagai lokasi penelitian, berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain merupakan salah satu sentra dari pekerja sektor informal, sebab jaraknya yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan dan perdagangan. Selain itu, kedudukannya juga berada dalam satu wilayah di mana

penulis melangsungkan pendidikan.

Hasil yang ditemukan melalui penelitian ini, menunjukkan bahwa para pekerja sektor informal memiliki latar belakang status sosial yang rendah, tetapi tidak dengan status ekonominya. Demikian juga, untuk bentuk partisipasi politik yang melibatkan banyak waktu, biaya, tenaga dan pikiran, serta yang berupa aksi protes, partisipasi mereka cenderung rendah. Tetapi untuk bentuk partisipasi politik yang tidak bersifat intensif dan menyita waktu seperti penggunaan suara dalam pemilu, keikutsertaan mereka cenderung tinggi.

Hasil uji hipotesis melalui analisa tabel silang, menunjukkan bahwa untuk partisipasi politik yang tidak bersifat intensif dan berupa aksi protes, seperti pada penggunaan suara dalam pemilu dan melakukan aksi demonstrasi atau mogok, variabel pendidikan dan penghasilan tidak berpengaruh. Sementara untuk partisipasi politik yang bersifat intensif seperti ikut organisasi, mencari koneksi dan melakukan lobi, variabel pendidikan dan penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan sifat pekerjaan yang dimiliki oleh para pekerja sektor informal apakah yang menetap atau tidak menetap, tidak memiliki pengaruh terhadap semua bentuk partisipasi politik yang ada.